

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Millenium Developments Goals (MDGs) lebih dikenal dengan pembangunan era millennium dimana Negara-negara berkembang berkewajiban untuk melaksanakannya. Menjelang berakhirnya MDGs pada tanggal 31 Desember 2015, para pemimpin Dunia merasa bahwa agenda MDGs perlu dilanjutkan sehingga para pemimpin dan beberapa kalangan berusaha merumuskan lanjutan dari MDGs karena masih terdapat butir-butir dari MDGs yang belum tercapai sehingga diusulkan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) adalah seperangkat target yang berhubungan dengan pengembangan internasional di masa mendatang. Berbeda halnya dengan MDGs yang ditujukan hanya pada Negara-negara berkembang, SDGs memiliki sasaran yang lebih universal. SDGs dihadirkan untuk menggantikan MDGs dengan tujuan yang lebih memenuhi tantangan masa depan dunia.

SDGs ditetapkan pada tahun 2015, Indonesia bersama dengan pemimpin dunia lainnya berkomitmen untuk melaksanakan agenda dunia ini hingga tahun 2030 dengan tujuan menggalakkan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia dengan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup (BAPPENAS, 2017). Keikutsertaan Indonesia dalam mewujudkan SDGs ini dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, pemerintah Indonesia berusaha untuk

menghindari keterlambatan dalam implementasi SDGs dikarenakan sebelumnya pemerintah Indonesia sudah terlambat selama 10 tahun untuk implementasi MDGs sejak disahkan pada tahun 2000. Keterlambatan tersebut dikarenakan Indonesia masih dalam proses pemulihan pasca krisis ekonomi pada tahun 1998.

Munculnya SDGs ini dapat membuka jalan baru untuk penelitian akuntansi dengan meninjau lebih jauh bagian-bagian akuntansi yang sebelumnya masih diabaikan (Bebbington dan Unerman, 2018; Adams, 2018). Adanya agenda SDGs ini dapat diartikan sebagai bentuk perbaikan dari akibat ulah manusia. Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (TPB) atau yang lebih dikenal dengan istilah SDGs (*Sustainable Development Goals*) memprioritaskan pada tiga aspek utama yaitu sosial, ekonomi, dan perlindungan lingkungan hidup juga melibatkan berbagai kepentingan didalamnya termasuk bisnis (BAPPENAS, 2017;). Dari tiga aspek utama tersebut peranan akuntansi memiliki peran penting menerjemahkan nilai-nilai dan informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk pengguna dari luar perusahaan. Kehadiran akuntan sangat penting dalam perekonomian untuk menunjang tujuan pengembangan berkelanjutan.

5 (lima) tahun ini banyak terjadinya perubahan iklim, bencana alam dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat perhatian saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya industri. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, dilain pihak juga merupakan penyebab pencemaran lingkungan. Keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak rasional

sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidak dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin marak menjadi topik diskusi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional (Hadi, 2013). Pembangunan sarana infrastruktur yang semakin gencar dilakukan oleh pemerintah serta kegiatan operasional perusahaan membuat lahan hijau semakin berkurang. Kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah sekitar kita dianggap merupakan salah satu peran negatif dari keberadaan perusahaan yang hanya cenderung fokus mencari keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar.

Banyak perusahaan yang memanfaatkan bahan baku dari sumber daya alam yang ada mengakibatkan kemungkinan akan timbulnya masalah lingkungan semakin besar. Salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah kegiatan produksi. Dampak negatif yang dominan ditemukan dalam kegiatan operasional perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan dampak lainnya yang dinamakan *eksternality* (Akbar, 2011). Perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan dengan tepat agar perusahaan dapat mengelola limbah hasil produksinya tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan yang menjalankan aktivitas selain menghasilkan keuntungan, juga harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial terkait, atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan jika disana tidak mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Hal itu karena

masyarakat semakin menyadari dampak sosial dan lingkungan dan menuntut perusahaan agar bisa mengatasinya.

Berbagai dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol untuk tanggungjawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perlakuan terhadap masalah pengelolaan limbah menjadi penting kaitannya sebagai sebuah pengendalian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial akan menjadikan lingkungan mampu bertahan lama dan mampu dimanfaatkan bagi perusahaan dan masyarakat. Bagi perusahaan dapat memberikan sinyal eksistensi dan kemapanan serta tanggung jawab perusahaan. Sedangkan bagi masyarakat mampu mengawasi dan mengetahui informasi mengenai kondisi riil dan menyeluruh dari perusahaan tersebut.

Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan (Nilasari, 2014). Dalam pelaporan akuntansi tidak hanya pada aspek keuangan saja, akan tetapi meliputi aspek non keuangan yaitu aspek sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk menjalankan proses bisnis baik dan aspek lingkungan

sebagai pertanggungjawaban potensi timbulnya dampak terhadap lingkungan atas pelaksanaan proses bisnis.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya akuntansi lingkungan, maka penulis tertarik mengkaji tentang “**Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Indonesia Tbk yang Tedaftar di BEI tahun 2020**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil adalah

- a. Bagaimana *Environmental Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan terbuka di Indonesia?
- b. Apakah terdapat kesesuaian dari *Environmental Disclosure* dengan kondisi profitabilitas dari perusahaan terbuka Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan memetakan *Environmental Disclosure* dari perusahaan terbuka Indonesia
- b. Melihat kecenderungan kesesuaian dari *Environmental Disclosure* dengan kondisi profitabilitas perusahaan terbuka Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi institusi

1. Penelitian ini dapat sebagai bahan yang digunakan untuk pertimbangan atau masukan dalam melihat bagaimana kepatuhan perusahaan terbuka di Indonesia atas pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Bagi Perusahaan terbuka di Indonesia
Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan terbuka Indonesia untuk melihat bagaimana seharusnya tindakan perusahaan tersebut dalam pengungkapan akuntansi lingkungannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa yang seharusnya dilakukan perusahaan terbuka di Indonesia atas pengungkapan akuntansi lingkungannya. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data-data yang digunakan diambil dari perusahaan terbuka di Indonesia
2. Kepatuhan yang akan diteliti adalah pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan terbuka di Indonesia setiap tahunnya.